BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di bidang kesehatan telah memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan kualitas hidup masyarakat yang ditandai dengan meningkatnya angka harapan hidup secara global. Namun,peningkatan angka harapan hidup juga diikuti oleh perubahan pola penyakit dalam masyarakat termasuk meningkatnya kejadian penyakit yang memerlukan penanganan akut dan tindakan pembedahan. Salah satu kondisi medis yang masih menjadi masalah kesehatan penting adalah apendisitis,yaitu peradangan pada apendiks yang dapat terjadi secara akut maupun kronik dan sering memerlukan Tindakan pembedahan untuk mencegah komplikasi yang serius.

Data WHO Kheru et al (2022). Terdapat 259 juta kasus apendisitis pada laki-laki dan 160 juta kasus pada perempuan di seluruh dunia yang tidak terdiagnosis. Secara global, apendisitis masih menjadi salah satu masalah kesehatan yang signifikan. Berdasarkan hasil *Global Burden of Disease Study 2019*, diperkirakan terdapat lebih dari 17 juta kasus baru apendisitis di seluruh dunia setiap tahunnya, dengan angka kejadian yang lebih tinggi di negara berkembang. Apendisitis juga menjadi salah satu penyebab utama tindakan operasi abdomen darurat di berbagai negara (Guan et al 2023)

Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2022 menunjukkan bahwa kasus penyakit saluran cerna,termasuk apendisitis masih menjadi salah satu masalah kesehatan yang memerlukan penanganan di rumah sakit (Kementerian Kesehatan RI, 2022). Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Barat mencatat sebanyak 5.980 kasus apendisitis pada tahun 2020 yang tersebar di berbagai wilayah. Data tersebut menunjukan bahwa apendisitis masih menjadi salah satu penyebab utama dilakukannya tindakan pembedahan abdomen darurat. Dari keseluruhan kasus yang dilaporkan, terdapat 177 kematian yang diduga berkaitan dengan komplikasi tersebut berpotensi menimbulkan kondisi fatal, terutama apabila penanganan terlambat atau pasien datang dengan kondisi klinis yang berat (Angkeijaya, 2022).

Berdasarkan data yang diperoleh dari RSUD Majalaya jumlah penderita apendisitis termasuk apendisitis perforasi pada tahun 2024 secara keseluruhan tercatat sebanyak 106 kasus. Data ini menunjukkan bahwa apendisitis masih menjadi salah satu masalah kesehatan yang memerlukan perhatian,terutama dalam upaya pencegahan komplikasi serta peningkatan kualitas penatalaksanaan dan asuhan keperawatan pada pasien apendisitis.

Apendisitis merupakan kondisi peradangan pada apendiks yang dapat terjadi secara akut maupun kronik. Apendisitis akut ditandai dengan nyeri perut yang muncul secara tiba-tiba akibat proses inflamasi, sedangkan apendisitis kronik ditandai dengan nyeri berulang yang berlangsung dalam waktu lama. Apendisitis akut merupakan salah satu penyebab tersering kegawatdaruratan bedah abdomen yang memerlukan penanganan segera untuk mencegah terjadinya komplikasi lebih lanjut (Di Saverio et al., 2020).

Salah satu komplikasi berat dari apendisitis adalah apendisitis perforasi yaitu kondisi pecahnya dinding apendiks yang menyebabkan penyebaran infeksi ke dalam rongga peritoneum. Apendisitis perforasi dapat menimbulkan peritonitis,abses intra abdomen hingga sepsis yang berpotensi meningkatkan angka morbiditas dan mortalitas pasien. Kondisi ini umumnya terjadi akibat keterlambatan diagnosis dan penanganan apendisitis,sehingga pasien datang ke fasilitas pelayanan Kesehatan dalam keadaan komplikasi (Di Saverio et al., 2020).

Penatalaksanaan apendisitis perforasi pada umumnya memerlukan Tindakan pembedahan berupa laparatomi eksplorasi atau laparoskopi yang disertai dengan pemberian antibiotik dan perawatan pasca operasi secara intensif. Tindakan laparatomi eksplorasi bertujuan untuk mengangkat apendiks yang mengalami perforasi serta membersihkan rongga abdomen dari sumber infeksi. Prosedur pembedahan ini menyebabkan trauma jaringan yang dapat menimbulkan berbagai masalah keperawatan pada periode pasca operasi salah satunya adalah nyeri akut (Di Saverio et al., 2020).

Dampak pasien dengan Post Operasi Laparatomi pada pemenuhan KDM yaitu dapat menimbulkan luka sayat sehingga masalah keperawatan yang sering terjadi pada pasien yang menjalani operasi laparatomi eksplorasi meliputi *nyeri akut*, *risiko infeksi*, *ansietas*, *risiko defisit nutrisi*, dan *gangguan mobilitas* akibat prosedur serta proses penyembuhan luka operasi (Oktapiani et al., 2024). Nyeri akut merupakan respons fisiologis akibat kerusakan jaringan dan insisi pembedahan. Nyeri yang tidak ditangani secara adekuat dapat menghambat mobilisasi,memperlambat proses penyembuhan luka, meningkatkan risiko

komplikasi, serta menurunkan kenyamanan dan kualitas hidup pasien (Potter & Perry, 2021).

Perawat memiliki peran penting dalam memberikan asuhan keperawatan pada pasien post operasi laparatomi eksplorasi, khususnya dalam pengkajian nyeri, pemantauan kondisi umum pasien, pencegahan komplikasi, serta pelaksanaan intervensi keperawatan yang tepat. Penerapan asuhan keperawatan yang komprehensif dan berkesinambungan diharapkan mampu membantu pasien dalam mengatasi nyeri akut serta mempercepat proses pemulihan pasca operasi (Nursalam, 2020).

Penatalaksanaan nyeri dapat dilakukan melalui pendekatan farmakologis dan nonfarmakologis. Terapi farmakologis umumnya melibatkan pemberian analgetik untuk menghambat transmisi impuls nyeri, sedangkan terapi nonfarmakologis bertujuan membantu pasien mengontrol persepsi nyeri secara mandiri dan meningkatkan rasa nyaman. Salah satu teknik non farmakologis yang sering digunakan adalah relaksasi nafas dalam, yang bekerja dengan memperlambat frekuensi pernapasan, meningkatkan oksigenasi jaringan, serta menurunkan aktivitas sistem saraf simpatis sehingga dapat mengurangi intensitas nyeri yang dirasakan pasien (Potter & Perry, 2017). Selain itu, teknik relaksasi genggam jari juga merupakan intervensi non farmakologis yang efektif dalam menurunkan nyeri, khususnya pada pasien pasca operasi (Sari & Wahyuni, 2020).

Tujuan relaksasi nafas dalam dan relaksasi genggam jari untuk menciptakan rasa rileks dengan mengatur pola pernapasan secara perlahan dan

terkontrol untuk meningkatkan relaksasi,memperbaiki oksigenasi jaringan,serta menurunkan aktivitas saraf simpatis serta mengurangi ketegangan fisik dan emosional. Selain itu teknik ini dapat merangsang pelepasan endorphin, menurunkan persepsi nyeri,dan meningkatkan kenyamanan pasien pasca operasi,

Berdasarkan uraian tersebut, penulis tertarik untuk menyusun Karya Tulis Ilmiah (KTI) dengan judul "Asuhan Keperawatan pada Pasien Post Operasi Laparatomi Eksplorasi atas Indikasi Apendisitis Perforasi dengan Nyeri Akut di Ruang Bedah RSUD Majalaya."

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang maka rumusan masalah adalah: Bagaimana gambaran asuhan keperawatan pada pasien post operasi laparatomi eksplorasi atas indikasi apendisitis perforasi dengan nyeri akut di Ruang Alamanda Bedah RSUD Majalaya Tahun 2025?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah menggambarkan asuhan keperawatan pada pasien post operasi laparatomi eksplorasi atas indikasi apendisitis perforasi dengan nyeri akut di Ruang Alamanda Bedah RSUD Majalaya Tahun 2025.

1.4 Manfaat Penulisan

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil Karya Tulis Ilmiah ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan dalam bidang keperawatan medikal bedah khususnya mengenai asuhan keperawatan pada pasien post operasi laparatomi eksplorasi dengan indikasi apendisitis perforasi dan nyeri akut.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Perawat Menambah wawasan dan pengetahuan bagi perawat mengenai penatalaksanaan asuhan keperawatan pada pasien post operasi laparatomi eksplorasi dengan indikasi apendisitis perforasi khususnya dalam manajemen nyeri akut melalui penerapan Teknik relaksasi genggam jari dan Teknik napas dalam sebagai intervensi non-farmakologis.
2. Bagi Rumah Sakit Sebagai bahan tambahan informasi bagi rumah sakit dalam Upaya meningkatkan mutu pelayanan keperawatan,terutama dalam penerapan intervensi keperawatan non-farmakologis seperti Teknik relaksasi genggam jari dan napas dalam pada pasien post operasi laparatomi eksplorasi dengan apendisitis perforasi.
3. Bagi Pendidik Keperawatan Sebagai sumber bacaan dan referensi ilmiah dalam pengembangan ilmu keperawatan khususnya yang berkaitan dengan asuhan keperawatan pada pasien post operasi abdomen dan penerapan Teknik relaksasi non-farmakologis dalam mengatasi nyeri akut.

4. Bagi Peneliti Sebagai sarana untuk menambah pengalaman dan pengetahuan peneliti dalam menerapkan asuhan keperawatan pada pasien post operasi laparatomi eksplorasi dengan apendisitis perforasi,serta sebagai dasar atau referensi bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan penggunaan teknik relaksasi genggam jari dan napas dalam manajemen nyeri akut.